

Melacak Pengendalian Internal dalam Pengembangan Bisnis UMKM

Agung Pt Citra Suniatika Dewi¹

¹Universitas Terbuka

Korespondensi Penulis:

Email: citrasunia07@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 4th Marc 2025

Accepted: 18th March 2025

Published: 31th March 2025

Keywords:

Internal Control;

Business Development;

MSMEs



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This study aims to elaborate on the importance of internal control in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The management of MSMEs in Indonesia still has several obstacles such as marketing, knowledge, financing and internal control. However, in the context of MSMEs, the aspect of internal control has not been the main focus. In fact, internal control has a strategic function in terms of supervision so that MSME businesses avoid fraudulent practices. Internal control can create MSMEs to grow and compete with competitors. Lack of knowledge and competence is still the main obstacle in implementing internal control for MSMEs. This study uses a descriptive qualitative approach with in-depth interview techniques according to the research topic. This study uses a case study of the Outschool Store MSME in Denpasar Bali. The results of this study found that internal control can form a good business mentality for MSME actors and make MSME owners easily make future business decisions, especially in developing MSME businesses.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis sektor Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam konteks ekonomi Indonesia, UMKM merupakan sektor yang sangat berpengaruh pada fundamental ekonomi. Sektor UMKM menjadi penopang dari fundamental ekonomi kerakyatan. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia terutama perempuan berprofesi sebagai pelaku sektor UMKM (Pusparisa, 2023). Kehadiran sektor UMKM di Indonesia telah memberikan kontribusi nyata bagi pendapatan domestik bruto (PDB) yang cukup signifikan. Sektor UMKM juga telah banyak membuka peluang kerja dan menekan angka pengangguran di Indonesia (Aryanti et al., 2022). Kendati demikian sektor UMKM di Indonesia masih banyak mengalami berbagai kendala dan tantangan untuk bisa semakin berkembang. Faktor permodalan dan pemasaran menjadi permasalahan utama yang masih hadapi oleh sektor UMKM dalam upaya pengembangan bisnis UMKM (Noor & Rahmasari, 2018).

Sementara itu faktor pengendalian internal yang menjadi kunci utama pengelolaan UMKM juga sering dilupakan. Bahkan tidak semua pelaku UMKM telah memahami bahwa pengendalian internal merupakan aspek fundamental yang sangat mempengaruhi pengembangan UMKM kedepan. Mayoritas pelaku UMKM di Indonesia masih mengesampingkan aspek pengendalian internal dalam pengembangan bisnis UMKM. Para pelaku UMKM justru lebih fokus pada peningkatan penjualan melalui penguatan aspek pemasaran seperti pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* (Arianto & Sofyan, 2022). Sejatinnya UMKM membutuhkan pengelolaan yang baik terutama dalam aspek pengendalian internal karena pengendalian internal sangat mempengaruhi baik buruknya pengelolaan keuangan. Perlu diketahui bahwa pengendalian internal merupakan berbagai



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

kebijakan, prosedur dan praktik bisnis yang dirancang untuk melindungi aset, memastikan akurasi informasi keuangan dan mencegah potensi penyalahgunaan.

Dalam konteks UMKM di Indonesia, peran penting dari pengendalian internal tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan internal tetapi juga pada reputasi, pertumbuhan dan daya saing bisnis. Dengan demikian pengendalian internal sangat efektif bagi pengembangan UMKM (Saadah, 2019). Penting untuk dipahami bahwa UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang unik. Skala bisnis yang lebih kecil, keterbatasan sumber daya serta perubahan lingkungan bisnis yang dinamis membuat UMKM sangat rentan terhadap risiko yang mungkin bisa mempengaruhi kelangsungan operasional bisnis. Berbagai persoalan tersebut kemudian membuat UMKM di Indonesia sangat sulit untuk mempertegas aspek pengendalian internal. Padahal pengendalian internal dapat berkontribusi untuk mengurangi berbagai risiko-risiko dan menciptakan lingkungan yang lebih aman serta dapat diandalkan bagi pengembangan bisnis UMKM. Salah satu aspek terpenting dari pengendalian internal adalah perlindungan terhadap aset karena UMKM sering kali memiliki aset yang terbatas. Selain itu adalah pengelolaan transaksi keuangan yang baik dan tertata rapi.

Dengan demikian penguatan aspek pengendalian internal dapat membantu UMKM untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi kehilangan aset, baik melalui tindakan internal maupun eksternal. Sebagai contoh pengendalian internal yang baik dapat mencakup prosedur keamanan fisik, pengelolaan inventaris yang efisien dan pemantauan ketat terhadap penggunaan aset dan keuangan dari suatu unit bisnis. Selain perlindungan aset, pengendalian internal juga sangat relevan dalam memastikan akurasi informasi keuangan. UMKM di Indonesia sering kali menghadapi tekanan untuk menyajikan catatan keuangan yang akurat dan andal, baik untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pengendalian internal menciptakan kerangka kerja yang memastikan bahwa proses pencatatan, pelaporan, pengeluaran dan analisis keuangan dapat dilakukan dengan tepat (Bahar & Ginting, 2018). Dengan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, para pemilik UMKM dapat meminimalkan risiko kesalahan, penipuan kecurangan dalam pelaporan keuangan hingga pengendalian aset bisnis. Pengendalian internal juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan reputasi UMKM, terutama bagi UMKM yang ingin mengajukan pembiayaan pada pihak rekanan.

Dalam konteks ekonomi yang semakin terhubung dan transparan, reputasi bisnis menjadi aset yang berguna bagi pengembangan bisnis UMKM. Dengan demikian penguatan aspek pengendalian internal dapat mencegah praktik-praktik kecurangan, penipuan dan berbagai bentuk praktik yang dapat merugikan perkembangan UMKM. Akan tetapi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia karena minimnya pengetahuan dan kompetensi dalam pengendalian. Oleh sebab itu diperlukan berbagai pelatihan dan peningkatan pengetahuan tentang sistem pengendalian internal secara sederhana bagi UMKM (Saputra et al., 2023). Melalui perbaikan pengetahuan dan kompetensi, UMKM kedepan bisa menggunakan pengendalian internal yang baik, sehingga dapat membangun dan mempertahankan kepercayaan pelanggan dan konsumen baru. Beberapa penelitian tentang peran penting pengendalian bagi UMKM telah banyak dilakukan (Wirawan et al., 2021). Beberapa penelitian diketahui telah menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pada UMKM. UMKM kemudian semakin bisa memahami arti penting pengendalian untuk pengembangan bisnis berbasis data keuangan.

Selain itu ada pula penelitian yang menjelaskan efektivitas pengendalian internal dalam penjualan online pada UMKM (Suryani, 2023). Efektivitas ini tentu bisa memberikan pengelolaan bisnis UMKM yang semakin baik. Lebih lanjut ada pula penelitian tentang perancangan sistem informasi UMKM melalui analisis pengendalian internal COSO framework (Suwarno et al., 2023). Penelitian lain juga menjelaskan tentang peran pengendalian internal dalam sistem penggajian bagi pengembangan bisnis UMKM (Ermayda et al., 2021). Bahkan untuk penguatan kompetensi dan pengetahuan pelaku UMKM juga pernah dilakukan dan memberikan hasil yang cukup signifikan bagi UMKM dalam pengelolaan laporan keuangan UMKM (Hermanto et al, 2022). Dengan demikian beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan arti penting pengendalian internal bagi UMKM. Akan tetapi masih sedikit penelitian yang membahas tentang pengendalian internal bagi pengembangan bisnis UMKM. Aspek tersebut yang kemudian menjadi pembeda penelitian ini dengan sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran pengendalian internal dalam pengembangan bisnis UMKM? Batasan dalam penelitian ini hanya sebatas tentang analisis peranan pengendalian internal dalam pengembangan bisnis UMKM.

TELAAH PUSTAKA

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Sistem pengendalian internal berperan dalam mencegah serta mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang dapat merugikan organisasi. Dengan penerapan pengendalian internal yang baik, organisasi dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta integritas dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki (Arens et al., 2017). Pemahaman mengenai pengendalian internal sangat penting karena berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Pengendalian internal mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Lingkungan pengendalian mencerminkan budaya organisasi yang mendukung integritas dan etika kerja yang tinggi. Penilaian risiko bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kemungkinan ancaman yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memitigasi risiko. Informasi dan komunikasi berperan dalam memastikan bahwa data yang relevan tersedia untuk mendukung pengambilan keputusan. Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal (COSO, 2013).

Pengembangan Bisnis

Pengembangan bisnis merupakan serangkaian upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan, daya saing, serta keberlanjutan suatu organisasi dalam lingkungan industri yang dinamis. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk inovasi produk, ekspansi pasar, optimalisasi operasional, serta peningkatan hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis. Pengembangan bisnis tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Strategi yang diterapkan dalam pengembangan bisnis sering kali melibatkan analisis pasar, identifikasi peluang, serta



perancangan model bisnis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan industri (Grant, 2016). Pemahaman mengenai pengembangan bisnis sangat penting karena memungkinkan organisasi untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan tren pasar serta kemajuan teknologi. Keberhasilan dalam pengembangan bisnis bergantung pada kemampuan dalam mengidentifikasi peluang pertumbuhan, mengelola risiko, serta membangun strategi diferensiasi yang kuat. Faktor-faktor seperti riset pasar, inovasi teknologi, serta kemitraan strategis memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, digitalisasi telah menjadi elemen utama dalam pengembangan bisnis modern, dengan pemanfaatan analitik data, kecerdasan buatan, serta *platform* digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional (Kotler & Keller, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. UMKM mencakup berbagai jenis usaha yang dikategorikan berdasarkan skala omzet, jumlah tenaga kerja, serta aset yang dimiliki. Sektor ini memiliki fleksibilitas tinggi dalam menghadapi dinamika pasar serta menjadi motor utama dalam memperkuat perekonomian lokal dan nasional. UMKM juga berperan dalam mendukung inklusi ekonomi dengan memberikan akses bagi pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, baik di tingkat domestik maupun global (Arianto & Sofyan, 2022). Pemahaman mengenai UMKM sangat penting karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi sumber utama lapangan kerja bagi masyarakat. Keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada kemampuan dalam mengakses permodalan, menerapkan inovasi, serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi dalam model bisnis UMKM, dengan pemanfaatan platform digital untuk pemasaran, transaksi, serta manajemen operasional. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha.

METODA PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kasus pada salah satu UMKM yang terletak pada Kota Denpasar. UMKM ini memiliki nama *Outschool Store* Denpasar Bali. Lokasi khusus penelitian ini adalah salah satu UMKM yang berlokasi di Kota Denpasar dan beroperasi di bidang *fashion*. UMKM ini memiliki sebuah toko yang menjual produk mulai dari baju, sandal, celana, topi, jepit rambut, parfum dan lain-lain. Proses pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi terhadap beberapa staf karyawan. Dalam proses wawancara mendalam peneliti menggunakan metode semi terstruktur sesuai topik penelitian. Sementara metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan skema koding dengan mengelompokkan dan memetakan jawaban pertanyaan dari para informan. Para informan terdiri dari tiga (3) orang yaitu pemilik UMKM, istri pemilik UMKM dan staf karyawan bagian admin keuangan. Proses penelitian ini meliputi: (1) pemetaan literatur pendukung sesuai topik penelitian, (2) penyiapan materi wawancara mendalam, (3) pelaksanaan wawancara mendalam dan observasi, (4) analisis data hasil wawancara dan observasi, (5) penarikan kesimpulan akhir dari hasil wawancara.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Kendala UMKM Outschool Store

Sejarah awal dari berdirinya Outschool Store Denpasar karena termotivasi dari lingkungan masyarakat sekitar yang banyak bergelut dalam bidang bisnis UMKM. Bisnis yang dibangun ini fokus dalam bidang penjualan pakaian (fashion) yang memiliki tujuan ingin berkembang dan dikenal oleh banyak pihak. Tujuan lain dari pemilik adalah ingin memiliki tekad mandiri sehingga bisa menembus pasar yang lebih luas dapat mencapai omset yang lebih tinggi. Alasan tersebut yang membuat pemilik *Outschool Store* mendirikan bisnis yang bergerak dalam perdagangan produk seperti baju, sandal, celana, topi, jepit rambut, parfum dan lain-lain. Dalam perjalanan bisnisnya memang diakui bahwa pengembangan bisnis UMKM tidak hanya fokus pada pemasaran dan operasional bisnis guna meraih laba. Akan tetapi pengembangan bisnis UMKM sejatinya harus dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan internal.

Pengelolaan keuangan ini sangat berkaitan langsung dengan tahapan pengelolaan keuangan yang diketahui memang memiliki kelemahan yang mendasar dari sisi pengendalian internal. Bahkan pelaku UMKM masih menilai bahwa pengendalian tidak begitu penting dilakukan karena lebih fokus pada meningkatkan penjualan produk. Artinya semakin kecil skala UMKM maka akan semakin sulit untuk mengedepankan pengendalian internal dalam konteks bisnis. Berbagai kendala tersebut semakin menjelaskan bahwa mayoritas UMKM di Indonesia tidak begitu tertarik untuk memperbaiki pengendalian internal. Selain itu budaya dan kultur dari pemilik UMKM yang enggan untuk belajar dan mengetahui cara pengembangan UMKM menjadi kendala khusus. Sebagian pemilik UMKm merasa bahwa yang terpenting adalah bisnisnya mendapatkan keuntungan yang banyak tanpa lagi harus berusaha payah untuk melakukan pencatatan, pengawasan dan evaluasi.

Kendala tersebut menambah deretan dari karakter UMKM di Indonesia yang hanya melakukan rutinitas kegiatan bisnis tanpa lagi memikirkan pentingnya pengendalian internal bagi pengembangan bisnis. Padahal sektor UMKM diketahui sangat rentan terhadap kecurangan oleh karyawan dan memiliki kemungkinan kerugian yang lebih besar bila tidak adanya pengendalian internal. Hal itu diakrenakan bisnis UMKM banyak yang diciptakan berawal dari perseorangan. Selain itu pemilik UMKM juga belum memahami manfaat yang dihasilkan dari pengendalian internal dalam pengembangan bisnis. Pengetahuan dan kompetensi masih menjadi kendala utama bagi sebagian besar pemilik dalam menerapkan pengendalian internal. Akhirnya pengendalian internal yang dilakukan masih menggunakan cara konvensional dan bersifat kekeluargaan. Bahkan para pemilik UMKM belum dapat memisahkan dengan benar antara uang yang dihasilkan dari bisnis UMKM dengan uang yang menjadi milik pribadi. Beberapa kendala yang dihadapi dalam memisahkan uang pribadi dan uang bisnis adalah faktor pengetahuan dan kompetensi. Hal itu seperti disampaikan oleh pemilik UMKM berikut ini:

“Untuk belajar memisahkan antara uang operasional untuk bisnis dan uang pribadi harus memiliki pengetahuan manajemen keuangan dengan baik. Untuk saat ini kami selaku pemilik masih melakukan pemisahan tersebut secara manual, yaitu dengan melakukan pengecekan pada aplikasi GF untuk keuntungan yang didapat dan langsung memisahkannya” (Informan A).

Bagi UMKM proses pengendalian internal selama ini tidak begitu diterapkan karena pengendalian internal yang dibangun masih sangat sederhana dan konvensional. Bagi pemilik UMKM penerapan pengendalian internal dimulai dengan proses transaksi yang



masih sederhana. Setiap terjadi transaksi penjualan, maka langsung dicatat melalui pembukuan yang masih manual. Prosesnya dengan mempergunakan tulisan tangan sehingga sangat mudah untuk dimanipulasi. Proses selanjutnya baru didata secara keseluruhan dan selama ini jarang untuk dilakukan pencatatan secara digital. Penggunaan teknik pencatatan yang masih manual tentu dapat membuka peluang kecurangan. Hal ini yang kemudian menciptakan banyak peluang untuk melakukan bentuk kecurangan. Dalam unit bisnis bentuk kecurangan dan penipuan bisa terjadi lebih besar karena belum memiliki pengawasan yang lebih instens. Hal itu seperti disampaikan oleh salah satu informan yang merupakan pemilik berikut ini:

“dalam bisnis ini pernah ada karyawan yang melakukan korupsi uang maupun mengambil barang yang ada pada toko untuk keperluan pribadi, serta adanya karyawan yang melakukan penipuan kepada pembeli dengan memberikan nomer rekening pribadi karyawan, sehingga uang yang ditranfer akan masuk ke rekening pribadi bukan rekening milik owner bisnis ini” (Informan C).

Urgensi Pengendalian Internal bagi Pengembangan Bisnis UMKM

Pengendalian internal memiliki banyak manfaat baik untuk bisnis skala besar maupun skala kecil dan menengah. Pengendalian internal dapat membentuk pengelolaan keuangan yang baik dan tertata. Adanya sistem pengendalian internal yang tepat bisa meminimalisir resiko terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan transaksi. Selain itu adanya pengendalian internal dalam suatu unit bisnis dapat digunakan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang memiliki peran dalam pencegahan dan pendeteksian kemungkinan terjadinya berbagai bentuk kecurangan dalam unit bisnis UMKM. Pengendalian internal meskipun dalam skala yang kecil akan tetapi banyak memberikan manfaat. Sebagai contoh pengendalian internal dalam keuangan dapat membuat pengelolaan keuangan UMKM dapat lebih terarah dan terencana. Hal ini bisa membuat arus kas bisa lebih ditata dengan rapi, sehingga bisa membuat UMKM bisa memilih opsi terbaik. Biasanya UMKM memiliki karakter yang tidak sehat karena terlalu banyak memiliki utang kepada pihak ketiga. Akan tetapi melalui pengendalian internal, pemilik UMKM bisa melakukan perhitungan tepat kapan untuk melakukan utang dan kapan untuk mengangsur utang tersebut dengan baik. Hal itu seperti diutarakan oleh pemilik UMKM berikut ini:

“Saya merasakan betul ketika mulai menerapkan pengendalian internal seperti penggunaan *barcode* dan sistem aplikasi akuntansi, ya keuangan jadi tertata lebih rapi. Saya juga bisa mengambil berbagai keputusan maupun rencana bisnis yang tepat untuk pengembangan bisnis UMKM” (Informan A).

“Semenjak disiplin menggunakan aplikasi keuangan dalam setiap transaksi kami enak untuk menerka, merencanakan bisnis kedepan. Malah kalau ditawari untuk berutang melalui pembiayaan kami selalu melakukan perhitungan apakah menguntungkan atau tidak, dan kalau berhutang kapan waktu yang tepat untuk membayarnya” (Informan B).

Bagi UMKM Outschool Store penerapan pengendalian internal tidak dilakukan secara menyeluruh dalam unit bisnis. Masih tetap digunakan cara-cara konvensional dalam proses pencegahan berbagai bentuk kecurangan. Alasan utama karena UMKM memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia dan permodalan, sehingga untuk membangun sistem pengendalian yang bagus juga butuh biaya besar. Oleh karena itu



UMKM Outschool Store tetap mengedepankan tahapan pengendalian internal tetap sesuai situasi dan kondisi. Pengendalian yang dibangun dengan prinsip kekeluargaan. Meskipun langkah ini memiliki peluang besar terjadinya kecurangan, akan tetapi dengan melihat kondisi keuangan tentu sangat cocok. Pengendalian internal yang masih menggunakan cara konvensional dan kekeluargaan adalah untuk memisahkan keuangan pribadi dan keuangan yang berasal dari bisnis. Pemilik menggunakan perhitungan sederhana dalam suatu persentase keuangan setiap harinya. Biasanya pemilik langsung menghitung berapa keuntungan perhari yang kemudian langsung dimasukina sebagai pendapatan usaha. Dari sini pemilik bisa menghitung berapa modal kerja dan berapa uang yang bisa langsung diambil untuk operasional pribadi. Hal itu seperti disampaikan oleh informan yang merupakan pemilik UMKM sebagai berikut:

“Untuk memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha kami selalu melihat catatan laporan keuangan dari aplikasi GF, dan dari sini diketahui berapa persen keuntungannya. Biasanya dilakukan pemisahan langsung antara uang operasional bisnis dan uang kebutuhan pribadi. Akan tetapi pemisahan ini belum dilakukan secara profesional seperti perusahaan besar, pemisahan ini masih dilakukan secara manual” (Informan A).

“Dalam unit bisnis ini semua staf karyawan boleh mengetahui aktivitas keuangan, tetapi untuk margin keuntungan tidak boleh mengetahuinya. Keterbukaan ini karena pencatatan dalam laporan keuangan masih secara manual. Kami belum menggunakan pencatatan secara digital” (Informan B).

Untuk pencatatan data penjualan yang masuk dan keluar setiap harinya masih diatur dalam sebuah aplikasi yang dimiliki yaitu aplikasi GF Akuntansi 2008. Aplikasi ini berfungsi untuk mencatat semua transaksi dan invoice yang masuk begitu dan juga transaksi yang keluar. Para karyawan juga melaporkan total hasil penjualan setiap harinya sebelum toko ditutup melalui aplikasi ini. Tujuan penggunaan aplikasi ini untuk melakukan pengawasan terhadap hasil penjualan setiap hari. Pengecekan ini juga dilakukannya secara berlapis baik secara manual maupun secara digital melalui aplikasi. Pengecekan dan pengawasan juga dilakukan pada setiap proses terjadinya transaksi dalam unit bisnis. Dari sini pemilik UMKM bisa mengetahui berapa penjualan, pengeluaran dan pendapatan dalam setiap hari. Hal itu seperti disampaikan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“Biasanya untuk melakukan pencegahan terjadinya kecurangan, kami menggunakan aplikasi GF pada kasir, sehingga langsung bisa melakukan scan barcode pada barang saat konsumen melakukan pembelian. Cara kerjanya otomatis muncul pada data pengeluaran stok barang. Cara ini sangat efektif untuk mengetahui berapa jumlah barang yang keluar dan aktivitas penjualan dalam sehari” (Informan A).

“Dalam unit bisnis ini untuk melakukan pengecekan keuangan setiap harinya dengan cara setiap kasir pada masing-masing toko melaporkan total penjualan pada saat toko tutup. Biasanya dilakukannya double cek pada sistem dan juga dilakukan pengecekan secara manual setiap harinya. Dicari apakah sama atau tidak antara sistem dengan total penjualan yang di laporkan. Untuk pendataan aktivitas keuangan berbasis digital memang belum diterapkan, karena minimnya kompetensi para pengelola bisnis” (informan B).

Sementara manfaat dari penggunaan aplikasi GF Akuntansi 2008, membuat pemilik bisa mengetahui dengan pasti penjualan dan pengeluaran dalam satu periode. Untuk sisi pemasaran, dari hasil penggunaan aplikasi ini pemilik UMKM bisa memahami produk mana yang memiliki tingkat penjualan tinggi dan sebaliknya. Hasil dari informasi pengendalian internal bisa dijadikan evaluasi untuk tahap penjualan berikutnya. Artinya pengendalian internal sangat bermanfaat bagi UMKM terutama aspek pemasaran. Selanjutnya bagi pengembangan usaha, pemilik bisa melakukan evaluasi terhadap hasil penjualan dan pengeluaran. Melalui peran pengendalian internal pemilik UMKM bisa mengetahui berapa kisaran pendapatan kedepan. Dari sini pemilik memiliki rencana untuk pengembangan unit usaha seperti pembukaan cabang maupun pembukaan unit bisnis digital berbasis media sosial (Rahmiyanti et al., 2023). Tanpa adanya pengendalian internal sangat sulit bagi pemilik UMKM untuk melakukan perencanaan dan pengembangan bisnis yang baik. Hal itu seperti disampaikan oleh salah satu pemilik berikut ini:

“Semenjak mulai menggunakan aplikasi GF Akuntansi 2008, kami merasa keuangan lebih tertata rapi dan bisa mengetahui sebenarnya berapa keuntungan kita perhari. Dari sini kita melakukan evaluasi pemasaran dari produk mana saja yang laris. Kemudian kita juga bisa melakukan evaluasi terhadap rencana bisnis kedepan, apa juga menggunakan digitalisasi atau tidak” (Informan B).

SIMPULAN

Tahapan pengendalian internal bagi pegiat Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Indonesia rerata masih menggunakan cara konvensional. Aspek kepercayaan dan kekeluargaan masih dikedepankan dalam pengelolaan bisnis UMKM. Kendati demikian UMKM perlahan telah bertransformasi untuk memperkuat tata kelola pengendalian internal. Hal itu bertujuan agar proses bisnis dapat berjalan dengan baik dan mencegah terjadinya kecurangan. Beberapa UMKM telah menggunakan digitalisasi maupun aplikasi sebagai strategi efektif untuk pencegahan terjadinya praktik kecurangan (fraud). Digitalisasi mulai digunakan melalui pemanfaatan barcode dalam setiap aktivitas penjualan, hingga pada aktivitas pelaporan keuangan. Akan tetapi yang paling penting adalah memberikan kesadaran dan pengetahuan kepada pelaku UMKM akan pentingnya proses pengendalian internal.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengendalian internal yang baik, memiliki beberapa manfaat di antaranya: (1) Pengendalian dirasakan telah membentuk mental bisnis yang baik bagi pelaku UMKM untuk terus disiplin mengembangkan UMKM. (2) Pengendalian internal juga dapat membuat pemilik UMKM bisa dengan mudah mengambil keputusan bisnis masa depan. Dengan demikian melalui pengendalian internal yang baik dan tertata dapat membuat UMKM membuat skala prioritas bagi pengembangan bisnis termasuk melakukan ekspansi bisnis. Akan tetapi kendali utama yang dihadapi adalah masih minimnya kompetensi dan pengetahuan pelaku UMKM. Oleh sebab itu diperlukan berbagai skema pelatihan dan pendampingan agar pegiat UMKM dapat memperbaiki tahapan pengendalian internal dengan baik. Pada akhirnya penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal dapat membentuk mental bisnis yang baik bagi pelaku UMKM dan membuat pemilik UMKM bisa dengan mudah mengambil keputusan bisnis masa depan terutama dalam pengembangan bisnis UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson.
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Kota Serang Banten. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 6(2), 130-145.
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699-709
- Bahar, H., & Ginting, D. (2018). Evaluasi Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Benefita*, 3(1), 34-43.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control - Integrated framework*. COSO.
- Ermayda, R. Z., Putri, D. M., & Narullia, D. (2021). Pengendalian Internal Sistem Penggajian: Esensi Langkah Ekspansi UMKM (Studi pada Usaha Dagang di Kabupaten Ngawi Jawa Timur). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 25-31.
- Grant, R. M. (2016). *Contemporary strategy analysis: Text and cases edition*. Wiley.
- Hermanto, A., Kalbuadi, A., Farha, F., & Ibrahim, I. D. K. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Lombok Barat. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 29-38.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2019). *Marketing management*. Pearson.
- Noor, C. M., & Rahmasari, G. (2018). Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Pusparisa, YDR. (2023) <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/08/31/dominasi-sektor-umkm-perempuan-hadapi-sederet-tantangan>
- Rahmiyanti, S., Arianto, B., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM di Desa Petir Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 4(1), 48-58.
- Saadah, K. (2019). Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 11(2), 141-156. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1338>
- Saputra, F. W., Handoko, D., & Ayuningrum, N. (2023). Pelatihan Sistem Pengendalian Internal Sederhana pada UMKM di Kota Jambi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 83-92.
- Suryani, L. N. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Dalam Penjualan Online Berbasis E-Commerce Pada Umkm Di Kab. Karawang (Studi Pada Elbiwan. Com). *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 8(1), 9-18.
- Suwarno, S., Calystania, V., Sisca, V., Novia, J., Vira, V., & Stephanie, S. (2023). Perancangan Sistem Informasi UMKM De'Sate Batam melalui Analisis Pengendalian Internal Menggunakan COSO Framework. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 111-125).
- Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Pengendalian Intern pada 13 UMKM di Bandung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 33-44. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i1.34009>